

Implementasi *Lesson Study For Learning Community* (LSLC) pada Kelompok Belajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukahaji

Eva Fitriani Syarifah¹, Titin Kustini², Najma Olfia Zahara³

¹²³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Majalengka

¹evafitrianisyarifah@unma.ac.id, ²titinkustini@unma.ac.id,

³nazmaolfia@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan model *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) pada kelompok belajar guru sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan 15 guru dari 5 sekolah dasar di Kecamatan Sukahaji yang tergabung dalam kelompok belajar guru (KBG). Metode yang digunakan adalah pendampingan berkelanjutan melalui siklus LSLC yang terdiri dari tahap plan (perencanaan), do (pelaksanaan), dan see (refleksi). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan guru merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatnya keterampilan observasi pembelajaran, dan terbentuknya budaya kolaborasi antar guru. Dampak positif juga terlihat pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan perbaikan hasil belajar. Program ini berhasil menciptakan komunitas belajar profesional yang berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: *Lesson Study for Learning Community*, kelompok belajar guru, pembelajaran kolaboratif, pengembangan profesional guru

Abstract

This community service program aims to implement the Lesson Study for Learning Community (LSLC) model in elementary school teacher study groups as an effort to improve the quality of learning through a collaborative approach. This activity involved 15 teachers from five elementary schools in Sukahaji District who are members of the teacher study group (KBG). The method used was continuous mentoring through the LSLC cycle consisting of the plan, do, and see stages. The results of the activity showed an increase in teachers' ability to design student-centered learning, improved learning observation skills, and the formation of a culture of collaboration between teachers. Positive impacts were also seen in increased student engagement in learning and improved learning outcomes. This program succeeded in creating a sustainable professional learning community at the elementary school level.

Keywords: *Lesson Study for Learning Community*, teacher study groups, collaborative learning, teacher professional development

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di Kecamatan Sukahaji, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan yang ada masih cenderung bersifat formal dan kurang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kelompok belajar guru sekolah dasar belum optimal dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru. Selain itu, berbagi pengalaman dan kolaborasi antar guru masih terbatas sehingga inovasi pembelajaran belum berkembang optimal. Guru-guru masih bekerja secara individual dan jarang melakukan refleksi kolektif terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Lesson Study for Learning Community (LSLC) merupakan pendekatan pengembangan profesional guru yang berasal dari Jepang dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Saito, 2015; Tsukui, 2022). Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran dengan fokus pada bagaimana siswa belajar bukan hanya pada apa yang diajarkan guru.

Keunggulan LSLC terletak pada prinsip kolaboratif yang menciptakan komunitas belajar di antara guru. Melalui tahapan plan (perencanaan), do (pelaksanaan), dan see (refleksi), guru dapat saling belajar dan berbagi pengalaman dalam mengatasi tantangan pembelajaran (Astuti, 2023). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada perbaikan teknis mengajar tetapi juga membangun budaya reflektif dan kolaboratif yang berkelanjutan (Awinda, 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi LSLC dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Haerullah, 2019; Lee, 2015; Syarifah, 2023, Yuniar 2020). Studi yang dilakukan di berbagai negara Asia menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan LSLC mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa (Saito, 2015; Charong, 2025).

Guru sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pondasi pendidikan siswa. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Gutierrez, 2016). Permasalahan ini semakin kompleks ketika guru harus menghadapi tuntutan implementasi kurikulum yang terus berkembang sementara peluang untuk pengembangan profesional berkelanjutan masih terbatas.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan LSLC pada kelompok belajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sukahaji sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun komunitas belajar yang berkelanjutan. Melalui pendampingan intensif dan praktik langsung, diharapkan guru dapat menginternalisasi prinsip-prinsip LSLC dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan

keterampilan observasi dan refleksi pembelajaran, membangun budaya kolaborasi dan berbagi praktik baik antar guru dan menciptakan komunitas belajar profesional yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini Program ini juga didesain untuk menciptakan dampak jangka panjang dengan membangun kapasitas lokal dalam mengelola dan mengembangkan LSLC secara mandiri. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya terjadi selama periode pengabdian, tetapi dapat berkelanjutan dan meluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah tersebut. Implementasi LSLC pada kelompok belajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sukahaji diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan strategi yang variatif, dan melakukan evaluasi yang autentik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua bulan (Juli-September 2025) di 5 sekolah dasar di Kecamatan Sukahaji. Peserta kegiatan terdiri dari 15 orang guru yang merupakan perwakilan dari lima sekolah dasar. Implementasi LSLC dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu (1) sosialisasi dan orientasi yang meliputi workshop pengenalan konsep LSLC, pembentukan tim LSLC di setiap sekolah, dan penyusunan rencana kerja kelompok; (2) pelatihan dan pendampingan yang mencakup pelatihan merancang modul pembelajaran, pendampingan siklus LSLC (*Plan-Do-See*), pelaksanaan *open class* dan observasi kolaboratif, dan sesi refleksi dan evaluasi berkelanjutan; (3) evaluasi dan keberlanjutan yaitu evaluasi dampak implementasi LSLC, penyusunan rencana keberlanjutan program, dan diseminasi hasil dan praktik baik. Setiap siklus LSLC terdiri dari tiga tahap utama yaitu plan (perencanaan) yang meliputi identifikasi masalah pembelajaran, diskusi kolaboratif merancang solusi, penyusunan *lesson plan* yang berfokus pada aktivitas siswa, penentuan fokus observasi. Tahap kedua yaitu do (pelaksanaan) yang mencakup pelaksanaan pembelajaran oleh salah satu anggota tim, observasi kolaboratif oleh anggota tim lainnya dokumentasi aktivitas dan respons siswa, dan pengumpulan data pembelajaran. Tahap ketiga yaitu see (refleksi) meliputi diskusi reflektif berdasarkan hasil observasi, analisis pencapaian tujuan pembelajaran, identifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki, dan perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Berdasarkan rubrik penilaian modul pembelajaran, rata-rata skor perencanaan pembelajaran meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik dan baik sekali pada akhir program. Peningkatan terlihat dalam aspek perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, pemilihan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, desain aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, dan perencanaan asesmen yang autentik. Selain itu, LSLC menjadi sarana pengembangan keterampilan observasi,

kemampuan guru dalam melakukan observasi pembelajaran mengalami perbaikan substansial. Guru menjadi lebih terampil dalam mengamati aktivitas dan respons siswa selama pembelajaran, mengidentifikasi momen-momen pembelajaran yang kritis, mencatat evidence pembelajaran yang objektif dan menganalisis hubungan antara aktivitas guru dan respons siswa. Kemudian, adanya peningkatan kualitas refleksi. Sesi refleksi dalam tahap "See" menunjukkan peningkatan kualitas diskusi profesional. Guru menjadi lebih mampu dalam memberikan umpan balik konstruktif berdasarkan bukti relevan, melakukan analisis mendalam terhadap proses pembelajaran, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa, dan erumuskan rencana perbaikan yang konkret.

Terlebih, dampak terhadap pembelajaran siswa dalam hal peningkatan keterlibatan siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran. Indikator yang diamati meliputi partisipasi aktif dalam diskusi kelas, antusiasme dalam mengerjakan tugas kelompok, kemauan bertanya dan menyampaikan pendapat, dan adanya kolaborasi antar siswa dalam aktivitas pembelajaran. Kemudian, adanya perbaikan hasil belajar. Data hasil belajar siswa menunjukkan respon positif pada mata pelajaran yang menerapkan LSLC.

Terbentuknya *Learning Community*, implementasi LSLC berhasil menumbuhkan budaya kolaborasi antar guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi diskusi informal tentang pembelajaran, terbentuknya kelompok-kelompok kecil untuk sharing praktik baik, kesediaan guru untuk saling mengobservasi dan memberi umpan balik, dan adanya inisiasi program *lesson study* mandiri di tingkat sekolah. Kemudian, terbentuknya jaringan belajar profesional yang melibatkan guru-guru dari berbagai sekolah yang difasilitasi melalui grup *WhatsApp* untuk berbagi ide dan sumber belajar, pertemuan rutin kelompok belajar guru, sistem pendampingan peer-to-peer, dan platform digital untuk dokumentasi dan berbagi modul ajar.

Tantangan yang dihadapi selama implementasi kegiatan yang pertama yaitu resistensi terhadap perubahan, beberapa guru senior awalnya menolak pendekatan baru. Kedua, keterbatasan waktu, kesulitan mengatur jadwal untuk kegiatan kolaboratif. Ketiga, perbedaan kemampuan, variasi tingkat kemampuan guru dalam menerapkan LSLC. Terakhir, dukungan institusi, tidak semua kepala sekolah memberikan dukungan penuh.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yaitu dengan melakukan pendekatan persuasive, dialog intensif tentang manfaat LSLC. Menerapkan fleksibilitas jadwal dengan penyesuaian waktu kegiatan dengan kondisi sekolah. Melaksanakan peer mentoring untuk pendampingan. Terakhir, sosialisasi kepada stakeholder, melakukan diskusi khusus dengan kepala sekolah.

Untuk memastikan keberlanjutan program LSLC, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu melakukan integrasi LSLC dalam program pengembangan guru tahunan, pembentukan tim LSLC di setiap sekolah, alokasi waktu khusus untuk kegiatan *lesson study* dalam jadwal sekolah, dan dukungan anggaran untuk kegiatan LSLC.

KESIMPULAN

Implementasi *Lesson Study for Learning Community* pada kelompok belajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sukahaji memberikan dampak positif. Pertama, dari segi peningkatan kompetensi guru, LSLC terbukti efektif meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kedua, terbentuknya budaya kolaborasi, program berhasil menumbuhkan budaya berbagi dan kolaborasi antar guru yang sebelumnya jarang terjadi. Ketiga, adanya peningkatan kualitas pembelajaran, implementasi LSLC berdampak positif pada keterlibatan siswa dan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Selain itu, terbentuknya *learning community*, adanya komunitas belajar profesional yang berkelanjutan dengan jaringan yang kuat antar guru dan sekolah. Terakhir, adanya model yang dapat diadaptasi, LSLC bisa menjadi model rujukan untuk meningkatkan kolaborasi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat diadaptasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. (2023). The implementation of lesson study for learning community (LSLC) in microteaching with the guided discovery learning model to improve the pedagogic abilities of prospective teachers. *Aip Conference Proceedings*, 2673, ISSN 0094-243X, <https://doi.org/10.1063/5.0127517>
- Awinda, A. (2019). Investigating learning support in science classroom during lesson study for a learning community. *Journal of Physics Conference Series*, 1157(2), ISSN 1742-6588, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022063>
- Charong, M. (2025). Implementing Japanese lesson study in a Thai private school: How to build a professional learning community for mathematics teachers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 46(2), ISSN 2452-3151, <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2025.46.2.30>
- Gutierrez, S. Baricaua (2016). Building a classroom-based professional learning community through lesson study: insights from elementary school science teachers. *Professional Development in Education*, 42(5), 801-817, ISSN 1941-5257, <https://doi.org/10.1080/19415257.2015.1119709>
- Haerullah, A. (2019). Lesson learnt of the lesson study for learning community as the learning innovation in the 21st century for student. *Aip Conference Proceedings*, 2194, ISSN 0094-243X, <https://doi.org/10.1063/1.5139766>
- Lee, C. (2015). Developing communities of practice in cooperative learning (CoPCL) through lesson study. *Collaborative Learning Developments in Research and Practice*, 157-173, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=84956814047&origin=inward>
- Saito, E. (2015). Lesson study for learning community (LSLC): conceptualizing teachers' practices within a social justice perspective. *Discourse*, 36(6), 795-807, ISSN 0159-6306, <https://doi.org/10.1080/01596306.2014.968095>
- Saito, E. (2015). School reform for positive behavior support through collaborative learning: utilizing lesson study for a learning community. *Cambridge Journal of Education*, 45(4), 489-518, ISSN 0305-764X, <https://doi.org/10.1080/0305764X.2014.988684>

- Syarifah, E. F. (2023). Exploring Lesson Learned from Lecturers' Experience on Implementing Lesson Study In Higher Education. *Journal of English Language Learning*, 7(2), 432-439.
- Tsukui, A. (2022). History of subjectivity in dispositive: changing arrangements of Vietnamese teachers' meeting through lesson study for learning community. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(1), 109-123, ISSN 0218-8791, <https://doi.org/10.1080/02188791.2022.2031879>
- Yuniar, D. (2020). The analyze of students' creative thinking skills on Lesson Study for Learning Community (LSLC) based on Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) approach. *Journal of Physics Conference Series*, 1538(1), ISSN 1742-6588, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012072>